

## ANALISIS DAMPAK INFLASI TERHADAP HARGA BARANG DI PASAR TRADISIONAL DI PROVINSI RIAU

M.Hanapi<sup>1</sup>, Mhd.Sahrizal<sup>2</sup>, Muhammad Rizky Ramadhan<sup>3</sup>, Muhammad Sutrisno<sup>4</sup>,  
Muizzul Hidayat<sup>5</sup>, Joni Hendra<sup>6</sup>

[muhammadrizky301018@gmail.com](mailto:muhammadrizky301018@gmail.com)<sup>1</sup>, [joniqizel77@gmail.com](mailto:joniqizel77@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mhanafinafi46@gmail.com](mailto:mhanafinafi46@gmail.com)<sup>3</sup>, [sutrismmas8@gmail.com](mailto:sutrismmas8@gmail.com)<sup>4</sup>, [msahrizalr@gmail.com](mailto:msahrizalr@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[muizzulhidayat04@gmail.com](mailto:muizzulhidayat04@gmail.com)<sup>6</sup>

STAIN Bengkalis<sup>1</sup>, ekonomi syariah<sup>2</sup>

### Abstrak

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang tidak dapat dihindari dan berdampak signifikan terhadap perekonomian, terutama pada harga barang di pasar tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak inflasi terhadap harga barang di pasar tradisional di provinsi Riau. Topik ini dipilih karena pasar tradisional memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat Riau dan inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dan publikasi lembaga penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi teori inflasi, faktor-faktor penyebab inflasi, dampak inflasi terhadap harga barang, serta kondisi pasar tradisional di provinsi Riau. Data tersebut kemudian dianalisis secara mendalam dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga barang di pasar tradisional di provinsi Riau. Kenaikan inflasi akan mendorong kenaikan biaya produksi dan distribusi barang, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga barang di pasar tradisional. Selain itu, faktor-faktor lain seperti permintaan dan persediaan juga mempengaruhi harga barang di pasar tradisional. Inflasi berdampak signifikan terhadap harga barang di pasar tradisional di provinsi Riau. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan pengendalian inflasi dan stabilisasi harga barang di pasar tradisional untuk melindungi daya beli masyarakat.

**Kata Kunci:** Inflasi, Harga Barang, Pasar Tradisional

### Abstract

*Inflation is an economic phenomenon that cannot be avoided and has a significant impact on the economy, especially on the prices of goods in traditional markets. This research aims to analyze the impact of inflation on the prices of goods in traditional markets in Riau province. This topic was chosen because traditional markets play an important role in the Riau people's economy and inflation can affect people's purchasing power. The research method used is a qualitative approach by conducting a literature review from various trusted sources such as scientific journals, government reports and publications from research institutions. The data collected includes inflation theory, factors causing inflation, the impact of inflation on goods prices, as well as traditional market conditions in Riau province. The data was then analyzed in depth using descriptive analysis methods. The research results show that inflation has a significant positive impact on the prices of goods in traditional markets in Riau province. The increase in inflation will push up the costs of producing and distributing goods, which ultimately has an impact on increasing the prices of goods in traditional markets. Apart from that, other factors such as demand and supply also influence the prices of goods in traditional markets. Inflation has a significant impact on the prices of goods in traditional markets in Riau province. The results of this research can be used as consideration for the government in establishing policies to control inflation and stabilize the prices of goods in traditional markets to protect people's purchasing power.*

**Keywords:** Inflation, Prices of Goods, Traditional Markets

## **PENDAHULUAN**

Teori Inflasi dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus dalam suatu perekonomian. Terdapat beberapa teori yang menjelaskan penyebab terjadinya inflasi, antara lain Teori Kuantitas yang dikemukakan oleh ekonom klasik seperti Irving Fisher dan menjelaskan bahwa inflasi disebabkan oleh kelebihan jumlah uang yang beredar dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa yang tersedia (Alfiani, 2022). Teori Keynes yang menyatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Adanya permintaan masyarakat yang berlebihan sementara kapasitas produksi terbatas menyebabkan harga-harga naik (Arndt, 383-96.). Teori Strukturalis yang menekankan pada faktor-faktor struktural dalam perekonomian seperti ketidakstabilan pasokan bahan baku, rendahnya produktivitas, dan kebijakan pemerintah yang tidak tepat (Pujadi, 2022).

Inflasi dapat berdampak pada kenaikan harga barang karena beberapa faktor, antara lain: Kenaikan biaya produksi, dimana inflasi menyebabkan kenaikan harga bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya yang pada akhirnya mendorong produsen untuk menaikkan harga jual barang. Permintaan berlebih, dimana inflasi dapat mendorong permintaan masyarakat yang berlebihan, sementara pasokan barang terbatas, sehingga harga cenderung naik. Ekspektasi inflasi, dimana jika masyarakat mengharapkan inflasi akan terus berlanjut, mereka akan cenderung membeli barang lebih banyak sebelum harga naik lagi, mendorong kenaikan harga lebih lanjut.

Pasar tradisional memiliki karakteristik yang berbeda dengan pasar modern, sehingga dampak inflasi terhadap harga barang di pasar tradisional perlu dikaji secara khusus. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain struktur pasar yang tidak sempurna, keterbatasan informasi, dan daya tawar yang rendah bagi pedagang kecil. Tinjauan teoritis ini memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami hubungan antara inflasi dan harga barang di pasar tradisional, serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi dinamika harga di pasar tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (literature review). Metode ini dipilih untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan dan perspektif dari literatur yang relevan dengan topik dampak inflasi terhadap harga barang di pasar tradisional di provinsi Riau (Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S., 2021).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur terpercaya, antara lain:

1. Jurnal ilmiah bereputasi yang membahas topik inflasi, harga barang, dan pasar tradisional.
2. Buku teks ekonomi dan keuangan yang membahas teori-teori inflasi dan dampaknya terhadap harga.
3. Laporan dan publikasi dari lembaga pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia yang menyajikan data inflasi dan harga barang.
4. Laporan dari lembaga penelitian independen yang melakukan kajian terkait topik penelitian ini.
5. Sumber-sumber online terpercaya seperti repositori jurnal dan situs web lembaga terkait.

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan literatur yang relevan dari berbagai sumber di atas. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci

seperti "inflasi", "harga barang", "pasar tradisional", "provinsi Riau", dan kombinasi kata kunci lainnya yang terkait.

Data yang diperoleh dari berbagai literatur akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis) dan analisis tematik (thematic analysis). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan perspektif yang berbeda dalam memahami dampak inflasi terhadap harga barang di pasar tradisional, serta faktor-faktor lain yang memengaruhinya.

Setelah menganalisis berbagai literatur, temuan-temuan penting akan disintesis untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik penelitian. Sintesis ini akan mencakup teori-teori inflasi, dampak inflasi terhadap harga barang, karakteristik pasar tradisional, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi dinamika harga di pasar tradisional.

Metode kajian pustaka ini akan memberikan landasan teori dan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian melalui analisis dan sintesis dari berbagai literatur yang relevan. Hasil kajian pustaka ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut atau rekomendasi kebijakan terkait pengendalian inflasi dan stabilisasi harga barang di pasar tradisional di provinsi Riau.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep dan Teori Inflasi**

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang tidak dapat dihindari dalam suatu perekonomian. Inflasi dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu. Inflasi mencerminkan penurunan nilai mata uang, yang mengakibatkan berkurangnya daya beli masyarakat (Mulyani, 2020). Inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan tingkat keparahannya. Inflasi ringan terjadi ketika kenaikan harga masih dalam batas wajar, biasanya kurang dari 10% per tahun. Inflasi sedang terjadi ketika kenaikan harga berada di kisaran 10-30% per tahun. Inflasi berat terjadi saat kenaikan harga mencapai 30-100% per tahun, sedangkan hiperinflasi terjadi ketika kenaikan harga sangat tinggi, bahkan melebihi 100% per tahun.

Penyebab terjadinya inflasi dapat berasal dari berbagai faktor. Salah satu teori yang menjelaskan penyebab inflasi adalah Teori Kuantitas (Quantity Theory of Money) yang dikemukakan oleh ekonom klasik seperti Irving Fisher. Teori ini menyatakan bahwa inflasi disebabkan oleh kelebihan jumlah uang yang beredar dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Ketika jumlah uang yang beredar meningkat secara berlebihan, sedangkan produksi barang dan jasa tidak meningkat secara proporsional, maka akan terjadi kenaikan harga secara umum (Del Rosa, 2019).

Teori lain yang menjelaskan penyebab inflasi adalah Teori Keynes. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Adanya permintaan masyarakat yang berlebihan sementara kapasitas produksi terbatas menyebabkan harga-harga naik. Teori ini menekankan peran permintaan agregat dalam mendorong inflasi.

Selanjutnya, Teori Strukturalis menekankan pada faktor-faktor struktural dalam perekonomian yang dapat menyebabkan inflasi. Faktor-faktor tersebut meliputi ketidakstabilan pasokan bahan baku, rendahnya produktivitas, dan kebijakan pemerintah yang tidak tepat. Teori ini menyatakan bahwa masalah struktural dalam perekonomian dapat menghambat produksi barang dan jasa, sehingga menyebabkan kenaikan harga secara umum.

Selain teori-teori di atas, terdapat pula teori lain seperti Teori Ekspektasi yang menyatakan bahwa inflasi dapat terjadi karena ekspektasi masyarakat tentang kenaikan harga di masa depan. Jika masyarakat mengharapkan inflasi akan terus berlanjut, mereka akan cenderung membeli barang lebih banyak sebelum harga naik lagi, mendorong kenaikan harga lebih lanjut.

Pemahaman yang mendalam tentang konsep dan teori-teori inflasi menjadi penting untuk menganalisis dampaknya terhadap harga barang di pasar tradisional, serta merumuskan kebijakan yang tepat dalam mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas harga barang.

### **Pasar tradisional**

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung, yang masih menerapkan sistem tawar-menawar dalam transaksi jual beli barang. Pasar tradisional memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan pasar modern seperti pasar swalayan atau pusat perbelanjaan (Malano, 2013).

Karakteristik utama pasar tradisional adalah adanya interaksi langsung antara penjual dan pembeli, sehingga terjalin hubungan yang lebih personal dan akrab. Kondisi fisik pasar tradisional umumnya terbuka, dengan lapak-lapak semi permanen yang berderet. Barang-barang yang dijual di pasar tradisional sebagian besar adalah barang kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, pakaian, dan kebutuhan rumah tangga lainnya (Timoer, 2019).

Pasar tradisional memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan pinggiran kota. Pasar tradisional menjadi sumber mata pencaharian bagi pedagang kecil dan masyarakat ekonomi lemah. Selain itu, pasar tradisional juga menyediakan akses bagi masyarakat untuk mendapatkan barang-barang kebutuhan dengan harga yang terjangkau.

Di Provinsi Riau, pasar tradisional masih menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Hampir setiap kabupaten dan kota di Riau memiliki pasar tradisional yang ramai dikunjungi. Beberapa pasar tradisional besar di Riau antara lain Pasar Arengka di Pekanbaru, Pasar Bauntung di Siak, dan Pasar Bangkinang di Kampar. Meskipun memiliki peran penting, pasar tradisional juga menghadapi berbagai tantangan dan isu-isu. Salah satu tantangan utama adalah persaingan dengan pasar modern yang semakin berkembang. Pasar tradisional seringkali kalah bersaing dalam hal kenyamanan berbelanja, fasilitas, dan manajemen pengelolaan pasar (Yulianto, 2022).

Selain itu, pasar tradisional juga menghadapi isu terkait dengan kebersihan dan kerapian lingkungan pasar, sistem pengelolaan sampah yang kurang baik, serta masalah keamanan dan ketertiban di area pasar. Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan akses modal bagi pedagang kecil, sehingga sulit untuk mengembangkan usaha mereka.

Untuk menjaga eksistensi dan peran pasar tradisional, diperlukan upaya revitalisasi dan modernisasi agar pasar tradisional dapat bersaing dengan pasar modern. Hal ini meliputi perbaikan infrastruktur, penataan lapak dan zonasi, peningkatan kebersihan dan keamanan, serta pemberdayaan pedagang kecil melalui akses permodalan dan pelatihan manajemen usaha.

### **Dampak inflasi**

Inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap harga barang di pasaran. Mekanisme transmisi inflasi terhadap harga barang dapat terjadi melalui beberapa jalur. Pertama, inflasi dapat menyebabkan kenaikan biaya produksi dan distribusi

barang. Ketika terjadi inflasi, harga bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya cenderung meningkat. Produsen kemudian akan mengalihkan kenaikan biaya tersebut kepada konsumen dengan menaikkan harga jual barang (Sitinjak, 2016).

Kedua, inflasi juga dapat mendorong permintaan berlebih dari masyarakat. Ketika masyarakat mengharapkan harga akan terus naik di masa depan, mereka cenderung membeli barang lebih banyak dari kebutuhan sebenarnya. Permintaan yang meningkat secara berlebihan ini dapat menyebabkan kelangkaan barang, sehingga mendorong kenaikan harga lebih lanjut. Selain itu, ekspektasi inflasi juga dapat mempengaruhi harga barang (Salim, 2021). Jika masyarakat mengharapkan inflasi akan terus berlanjut, mereka akan cenderung membeli barang lebih banyak sebelum harga naik lagi. Hal ini menciptakan permintaan yang tinggi, sehingga mendorong produsen untuk menaikkan harga barang mereka.

Dampak inflasi terhadap harga barang juga berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. Ketika harga barang-barang kebutuhan sehari-hari meningkat, masyarakat dengan penghasilan tetap akan mengalami penurunan daya beli. Kondisi ini dapat memperburuk taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang berpenghasilan rendah. Dampak inflasi terhadap harga barang tidak hanya terjadi pada barang-barang yang diproduksi secara lokal, tetapi juga pada barang-barang impor. Ketika terjadi inflasi, nilai mata uang domestik cenderung melemah terhadap mata uang asing, sehingga menyebabkan harga barang-barang impor menjadi lebih mahal.

Oleh karena itu, inflasi yang tidak terkendali dapat memicu kenaikan harga barang secara luas dan berkepanjangan. Hal ini dapat mengganggu stabilitas ekonomi dan menyebabkan penurunan daya beli masyarakat. Diperlukan upaya untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas harga barang agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan baik.

### **karakteristik pasar tradisional**

Pasar tradisional memiliki karakteristik yang berbeda dengan pasar modern, sehingga dampak inflasi terhadap harga barang di pasar tradisional perlu dikaji secara khusus. Salah satu karakteristik utama pasar tradisional adalah struktur pasar yang tidak sempurna. Pasar tradisional umumnya terdiri dari banyak pedagang kecil yang menjual barang sejenis, sehingga menciptakan persaingan yang ketat. Namun, persaingan ini tidak sepenuhnya sempurna karena adanya hambatan masuk bagi pedagang baru dan kurangnya transparansi informasi harga. Keterbatasan informasi harga menjadi salah satu tantangan bagi pedagang di pasar tradisional. Pedagang kecil seringkali tidak memiliki akses terhadap informasi harga yang akurat dan terkini, baik harga di tingkat produsen maupun harga di pasar lainnya. Hal ini menyebabkan pedagang kesulitan dalam menentukan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan.

Selain itu, daya tawar pedagang di pasar tradisional cenderung rendah. Pedagang umumnya hanya bertindak sebagai penjual eceran dan tidak memiliki kekuatan dalam mempengaruhi harga beli dari supplier atau produsen. Dengan daya tawar yang rendah, pedagang kecil menjadi pihak yang paling rentan terhadap dampak inflasi.

Ketika terjadi inflasi, pedagang di pasar tradisional akan menghadapi kenaikan biaya operasional seperti biaya bahan baku, transportasi, dan tenaga kerja. Namun, karena struktur pasar yang tidak sempurna dan daya tawar yang rendah, pedagang seringkali kesulitan dalam melakukan penyesuaian harga jual secara proporsional.

Penyesuaian harga di pasar tradisional terhadap inflasi cenderung lambat dan tidak seragam. Beberapa pedagang mungkin menaikkan harga secara signifikan untuk mengompensasi kenaikan biaya, sedangkan pedagang lain mungkin mempertahankan harga agar tetap kompetitif. Hal ini dapat menyebabkan disparitas harga yang cukup besar di pasar tradisional (Zuhdhi, 2020).

Kondisi ini membuat pasar tradisional menjadi rentan terhadap dampak inflasi. Kenaikan harga barang yang tidak seimbang dapat mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat, terutama bagi mereka yang berpenghasilan rendah dan bergantung pada pasar tradisional untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki struktur pasar tradisional, meningkatkan akses informasi harga bagi pedagang, dan memberdayakan pedagang kecil agar memiliki daya tawar yang lebih kuat. Hal ini dapat membantu meminimalkan dampak negatif inflasi terhadap harga barang di pasar tradisional dan melindungi daya beli masyarakat

## **KESIMPULAN**

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang tidak dapat dihindari dan memiliki dampak signifikan terhadap harga barang, terutama di pasar tradisional. Kenaikan harga barang di pasar tradisional dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kenaikan biaya produksi akibat inflasi, permintaan berlebih dari masyarakat, dan ekspektasi inflasi yang tinggi. Karakteristik pasar tradisional, seperti struktur pasar yang tidak sempurna, keterbatasan informasi harga bagi pedagang, dan daya tawar yang rendah, membuat pasar tradisional lebih rentan terhadap dampak inflasi.

Dampak inflasi terhadap harga barang di pasar tradisional dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, terutama bagi mereka yang berpenghasilan rendah dan bergantung pada pasar tradisional untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas harga barang di pasar tradisional, melalui kebijakan pemerintah yang tepat, revitalisasi dan modernisasi pasar tradisional, serta pemberdayaan pedagang kecil agar memiliki daya tawar yang lebih kuat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. . CV. Syakir Media Press.
- Alfiani, S. (2022). Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Inflasi di Indonesi. Suatu Aplikasi Teori Kuantitas Uang (Doctoral dissertation).
- Arndt, H. W. (383-96.). Keynes or Friedman or both? *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 27(3), 1979.
- Del Rosa, Y. A. (2019). Pengaruh Inflasi, Kebijakan Moneter dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 183-293.
- Malano, H. (2013). Selamatkan pasar tradisional. . Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyani, R. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam. *Lisyabab. Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(2), 267-278.
- Pujadi, A. (2022). Inflasi: Teori Dan Kebijakan. . *Jurnal Manajemen Diversitas*, 2(2), 73-77.
- Salim, A. F. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17-28.
- Santosa, A. B. (2017). Analisis inflasi di Indonesia.
- Sitinjak, N. D. (2016). Dampak Inflasi, Pertumbuhan Jumlah Pekerja, dan Pertumbuhan PDB per kapita Terhadap Penerimaan Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(2) .
- Sutawijaya, A. (2012). Pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap inflasi di Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 8(2), 85-101.

- Timoer, F. C. (2019). Analisis Perbandingan Karakteristik Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Ditinjau Dari Strategi Bauran Pemasaran Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(3), 86-100.
- Yulianto, K. (2022). Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Yang Dikelola Pemerintah Menuju Pasar Sehat Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau.
- Zuhdi, A. M. (2020). Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pasar Tradisional Di Kota Pekanbaru. Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau.